

# **Pengaruh Financial Distress, Operating Cash Flow, dan Earning Response Coefficient Terhadap Konservatisme Akuntansi**

**Nia Kallista, Diana Supriati**

Akuntansi

Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia

Jakarta, Indonesia

[kallistania@gmail.com](mailto:kallistania@gmail.com); [diana.supriati@stei.ac.id](mailto:diana.supriati@stei.ac.id)

**Abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh financial distress, Operating Cash Flow (OCF), dan Earning Response Coefficient (ERC) terhadap konservatisme Akuntansi pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 secara parsial maupun simultan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal-kuantitatif. Metode analisis data menggunakan software Eviews versi 10. Populasi penelitian adalah 49 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Sampel penelitian adalah 120 observasi meliputi 24 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam waktu 5 tahun. Jenis data penelitian ini adalah data panel. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara parsial financial distress berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, Operating Cash Flow berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, dan Earning Response Coefficient tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Secara simultan, financial distress, Operating Cash Flow, dan Earning Response Coefficient berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

**Kata Kunci:** financial distress, operating cash flow, earning response coefficient, konservatisme akuntansi

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Penerapan prinsip konservatisme merupakan bentuk tindakan hati-hati untuk mencegah adanya ketidakpastian dan hal buruk yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Konservatisme berperan penting dalam pelaporan keuangan meskipun masih dianggap sebagai prinsip yang belum dapat diandalkan dan kurang berkualitas. Hal tersebut menyebabkan munculnya berbagai pandangan dari para peneliti. Konservatisme cenderung kurang atau bahkan tidak bermanfaat untuk digunakan dalam pelaporan keuangan. Padahal penerapan konservatisme dalam perusahaan bukan karena tanpa alasan atau permasalahan tertentu. Pendirian sebuah perusahaan pasti mempunyai harapan agar bisnisnya tetap mendapat keuntungan dan bertahan demi kelangsungan bisnisnya (*going concern*).

Jika dilihat dari kondisi perekonomian di Indonesia saat ini, sektor properti dan real estate sedang mengalami ketidakstabilan keuangan. Perang dagang AS – China yang sempat menimbulkan gejolak ekonomi global sedikit banyak mempengaruhi investasi di beberapa segmen properti.

Gejolak ekonomi global tersebut berdampak pada segmen penjualan properti berjenis premium. Seperti apartemen dan rumah seharga Rp 1 miliar – Rp 2 miliar pun terlihat tidak wajar karena penjualannya yang menurun (<https://money.kompas.com>). Dalam hal ini bisnis properti sedang mengalami pelemahan dari tahun ke tahun. Hal tersebut menyebabkan pengeluaran promosi akan bertambah. Penambahan tersebut berakibat pada naiknya biaya promosi sehingga harga jual juga akan naik. Seiring dengan pelambatan tersebut, para pelaku properti juga semakin berkurang karena ketatnya persaingan, serta sulitnya mendapatkan tenaga pemasaran yang kompeten membuat masyarakat berfikir bahwa industri properti hanya untuk kalangan tertentu dan sangat susah jika harus terlibat di dalamnya. (<https://economy.okezone.com>).

Dengan adanya pelambatan tersebut, industri properti dan real estate mengalami ketidakpastian untuk mengembangkan bisnis. Oleh karena itu dibutuhkan ketelitian dalam menentukan kebijakan apa yang akan diambil perusahaan. Demi mendapatkan keuntungan serta mempertahankan kelangsungan hidupnya, perusahaan perlu menerapkan prinsip konservatisme. Keberlangsungan perusahaan tersebut tidak terlepas dari masalah *financial distress* yang menandakan bisa tidaknya perusahaan untuk bertahan. Beberapa perusahaan yang mengalami kondisi penurunan keuangan akan dinyatakan *delisting*. *Delisting* merupakan penghapusan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia apabila saham yang tercatat tersebut mengalami penurunan dalam jangka waktu tertentu. *Financial distress* atau kesulitan keuangan terjadi sebelum perusahaan tersebut dinyatakan bangkrut. Kesulitan keuangan berawal saat perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajibannya. Hal ini berarti perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan untuk membayar hutang serta modal untuk memenuhi biaya operasional perusahaan (Fitri, R.Y. 2015).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi tindakan konservatif adalah *Operating Cash Flow* (OCF). Laporan adalah *Operating Cash Flow* (OCF) atau arus kas dari aktivitas operasi adalah acuan untuk mengetahui apakah kegiatan operasional perusahaan dapat dipakai untuk melunasi pinjaman, menjalankan kegiatan operasional perusahaan, membayar deviden, dan lain sebagainya. Jika *Operating Cash Flow* (OCF) semakin tinggi maka akan menyebabkan arus kas di masa mendatang menjadi lebih besar sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi (Savitri, E. 2016: 75).

*Earnings Response Coefficient* (ERC) juga diduga mempunyai pengaruh dalam penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Informasi laba yang sesungguhnya dapat berguna jika informasi tersebut dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan perusahaan. Akan tetapi laba mempunyai kelemahan dalam hal manipulasi maupun asumsi perhitungan. Untuk itu diperlukan suatu cara untuk memprediksi return saham perusahaan yaitu koefisien respon laba atau *Earning Response Coefficient* (Diantimala, 2008 dalam Natalia dan Ratnadi, 2017).

Dari beberapa penelitian sebelumnya, penulis menemukan perbedaan atas hasil yang diteliti dari setiap variabel tersebut di atas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama *et al* (2016) menunjukkan bahwa tingkat kesulitan keuangan atau *financial distress* berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi. Noviantari dan Ratnadi (2015) juga menyatakan hal serupa yaitu *financial distress* berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan Zuhriyah (2017) yang menyatakan bahwa *financial distress* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian terhadap variabel *Operating Cash Flow* (OCF) yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti juga menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian Khairani dan Africano (2017) yang menunjukkan bahwa *Operating Cash Flow* (OCF) tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharni *et al* (2019) bahwa *Operating Cash Flow* (OCF) mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Variabel lain yang akan penulis teliti yaitu *Earning Response Coefficient* (ERC). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Natalia dan Ratnadi (2017) menunjukkan bahwa konservatisme mempunyai pengaruh negatif terhadap *Earning Response Coefficient*. Sedangkan hasil penelitian

yang dilakukan oleh Tania (2018) bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hasil yang tidak konsisten. Dalam penelitian ini, penulis memilih variabel tersebut karena terdapat hasil yang berbeda terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam penerapan konservatisme akuntansi. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah belum dilakukannya penelitian mengenai ketiga variabel independen yaitu *financial distress*, *Operating Cash Flow* (OCF) dan *Earning Response Coefficient* (ERC) terhadap variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi. Penelitian ini juga memilih objek pada perusahaan sektor properti dan real estate karena berdasarkan penelitian sebelumnya peneliti cenderung melakukan penelitian pada perusahaan sektor manufaktur.

Dengan adanya uraian-uraian tersebut, maka penulis memilih untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Financial Distress*, *Operating Cash Flow*, dan *Earning Response Coefficient* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2018)”.

### **1.2. Perumusan Masalah**

1. Apakah *financial distress* mempunyai pengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 ?
2. Apakah *Operating Cash Flow* (OCF) mempunyai pengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 ?
3. Apakah *Earning Response Coefficient* (ERC) mempunyai pengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 ?
4. Apakah *financial distress*, *Operating Cash Flow* (OCF), dan *Earning Response Coefficient* (ERC) mempunyai pengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Operating Cash Flow* (OCF) terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Response Coefficient* (ERC) terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, *Operating Cash Flow* (OCF), dan *Earning Response Coefficient* (ERC) terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

## **II. LANDASAN TEORI**

### **2.1. Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2.1.** Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Rivandi dan Ariska (2019)	Pengaruh Intensitas Modal, <i>Dividend Payout Ratio</i> dan <i>Financial Distress</i>	$X_1$ : intensitas modal $X_2$ : <i>dividend payout ratio</i>	1. Intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

	Terhadap Konservatisme Akuntansi	$X_3$ : <i>financial distress</i> Y : Konservatisme akuntansi	2. <i>Dividend payout ratio</i> tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi. 3. <i>Financial Distress</i> berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.
Zuhriyah (2017)	Konvergensi IFRS, <i>Leverage</i> , <i>Financial Distress</i> , dan <i>Litigation</i> Dalam Kaitannya Dengan Konservatisme Akuntansi	$X_1$ : konvergensi IFRS $X_2$ : <i>Leverage</i> $X_3$ : <i>Financial Distress</i> $X_4$ : <i>Litigation</i> Y : Konservatisme akuntansi	1. Konvergensi IFRS tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. 3. <i>Financial Distress</i> berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. 4. Risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
Suharni, et al. (2019)	Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Intensitas Modal, <i>Operating Cash Flow</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi	$X_1$ : Jumlah dewan komisaris $X_2$ : <i>Leverage</i> $X_3$ : Profitabilitas $X_4$ : Intensitas modal $X_5$ : OCF $X_6$ : Ukuran Perusahaan Y : Konservatisme akuntansi	1. Jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap terhadap konservatisme akuntansi. 3. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. 4. Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. 5. <i>Operating Cash Flow</i> berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. 6. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
Natalia dan Ratnadi (2017)	Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan <i>Leverage</i> Pada <i>Earnings Response Coefficient</i>	$X_1$ : konservatisme akuntansi $X_2$ : <i>Leverage</i> Y : ERC	1. Konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i> . 2. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i> .
Geimechi dan Khodabakhshi (2015)	<i>Factors Affecting The Level of Accounting Conservatism in The Financial Statements of The Listed</i>	$X_1$ : Ukuran perusahaan $X_2$ : <i>Leverage</i> $X_3$ : AkruaI diskresioner	1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

	<i>Companies in Tehran Stock Exchange</i>	Y : konservatisme akuntansi	3. Aktual diskresioner tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
Kao dan Sie (2016)	<i>Accounting Conservatism Trends and Financial Distress: Considering the Endogeneity of The C-Score</i>	X <sub>1</sub> : Konservatisme akuntansi Y : <i>Financial Distress</i>	Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Konservatisme Akuntansi**

Savitri (2016) menyatakan bahwa konservatisme merupakan konsep dalam hal pengakuan beban dan kewajiban sesegera dan seakurat mungkin meskipun ada ketidakpastian terhadap hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima. Berdasarkan prinsip konservatisme kita harus mengakui hal yang sebenarnya sesuai keadaan. Jika ada ketidakpastian tentang kerugian, maka kita harus cenderung mencatat kerugian. Lain halnya dengan ketidakpastian tentang keuntungan, maka kita tidak harus mencatat keuntungan.

### **2.2.2. Financial Distress**

Marselah (2017) menyimpulkan bahwa *financial distress* adalah kondisi keuangan yang dialami oleh suatu entitas dimana timbul masalah likuiditas yang cenderung bersifat sementara namun dapat berkembang lebih buruk jika kondisi tidak langsung diperbaiki bahkan dapat mengakibatkan kebangkrutan usaha.

### **2.2.3. Operating Cash Flow**

Harahap (2013: 261) dalam Ramli dan Aditia (2017) mengungkapkan bahwa *Operating Cash Flow* (OCF) merupakan pengaruh kas dari transaksi yang digunakan untuk menentukan *net income* selain aktivitas investasi dan keuangan, diantaranya yaitu penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa, penerimaan piutang dari konsumen, penerimaan kas dari bunga dan dividen pembayaran bunga kepada kreditor serta semua pembayaran di luar aktivitas investasi dan keuangan.

### **2.2.4. Earning Response Coefficient**

Menurut Scoot (2006: 132) dalam Ofeni (2016), *Earning Response Coefficient* (ERC) merupakan reaksi pasar terhadap informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan yang dilihat dari pergerakan harga saham di sekitar tanggal publikasi laporan keuangan.

## **2.3. Hubungan Antar Variabel Penelitian**

### **2.3.1. Hubungan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Menurut Fitri (2015) kesulitan keuangan (*financial distress*) dapat mendorong manajemen untuk menurunkan tingkat konservatisme akuntansinya. Hal tersebut dikarenakan manajemen tidak ingin kinerja buruknya diketahui oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap perusahaan. Apabila perusahaan mempunyai kebijakan akuntansi yang konservatif, maka mengindikasikan bahwa perusahaan akan memperlihatkan angka-angka yang kurang menguntungkan bagi perusahaan itu sendiri.

### **2.3.2. Hubungan Operating Cash Flow Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Martani dan Dini (2010) dalam Khairani dan Africano (2017) mengungkapkan bahwa laporan arus kas dari *Operating Cash Flow* merupakan indikator untuk mengetahui apakah kegiatan operasional perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman,

memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen ataupun melakukan investasi baru. Semakin tinggi *Operating Cash Flow* maka semakin baik pula kinerja perusahaan. Selain itu, perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme dapat menggunakan *Operating Cash Flow* sebagai bahan untuk memprediksi *Future Cash Flow* yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang menerapkan prinsip agresifitas dalam pelaporan keuangannya.

### 2.3.3. Hubungan *Earning Response Coefficient* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hal lain disampaikan oleh Tania (2018) mengenai *Earning Response Coefficient* yang mempunyai hubungan dengan konservatisme akuntansi. Laporan keuangan yang menggunakan prinsip konservatisme akan terkesan bias dan tidak dapat mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Semakin konservatif maka laba semakin tidak berkualitas. Laba yang tidak berkualitas akan mengakibatkan pada rendahnya koefisien respon laba atau *Earning Response Coefficient*.

### 2.3.4. Hubungan *Financial Distress*, *Operating Cash Flow* dan *Earning Response Coefficient* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Konservatisme merupakan tindakan hati-hati terhadap kondisi keuangan perusahaan yang tidak pasti. Ketidakpastian tersebut terjadi misalkan jika perusahaan sedang mengalami masalah kesulitan keuangan dalam hal ini disebut sebagai *financial distress*. Perusahaan akan menerapkan konservatisme untuk mengurangi dan mengantisipasi kejadian – kejadian yang tidak pasti (*uncertainty*).

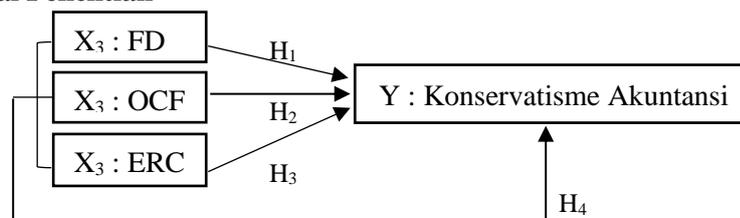
Laporan arus kas dari aktivitas operasi dapat menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus yang cukup membiayai kegiatan operasioal, melakukan investasi dan lain sebagainya. *Operating Cash Flow* yang tinggi menandakan bahwa kinerja perusahaan baik. Perusahaan yang menerapkan konservatisme, *operating cash flow* dapat menentukan arus kas masa depan yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang agresif dalam pelaporan keuangannya. Oleh karena itu perusahaan dapat menarik investor jika *operating cash flow* yang dihasilkan lebih tinggi. Hal tersebut membuat perusahaan akan semakin konservatif.

Menurut Ofeni (2016) *Earning Response Coefficient* (ERC) merupakan tingkat abnormal return sekuritas dalam merespon komponen *unexpected earnings* perusahaan. Respon yang positif saat pelaporan keuangan cenderung konservatif karena disebabkan oleh perilaku investor yang *high risk overse* pada saat inflasi. Sehingga semakin tinggi penerapan konservatisme pada perusahaan maka reaksi pasar yang dicerminkan dalam *Earning Response Coefficient* akan semakin baik.

## 2.4. Hipotesis

- H<sub>1</sub> : Diduga *Financial Distress* mempunyai pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- H<sub>2</sub> : Diduga *Operating Cash Flow* mempunyai pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- H<sub>3</sub> : Diduga *Earning Response Coefficient* mempunyai pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- H<sub>4</sub> : Diduga *Financial Distress*, *Operating Cash Flow*, dan *Earning Response Coefficient* mempunyai pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

## 2.5. Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 2.5. Kerangka Konseptual Penelitian

### **III. METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi dalam penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Sedangkan bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya diperoleh serta dianalisis dalam bentuk angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut dan penampilan dari hasilnya.

#### **3.2. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi yang digunakan sebagai bahan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2018 yaitu sebanyak 49 perusahaan. Penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dengan alasan karena tidak semua sampel mempunyai kriteria dengan yang telah penulis tentukan. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang telah ditentukan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2.** Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014–2018.	49
2	Perusahaan properti dan real estate yang tidak mempublikasikan laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) selama periode tahun 2014–2018 secara lengkap.	(17)
3	Perusahaan properti dan real estate yang <i>delisting</i> selama periode tahun 2014–2018.	0
4	Laporan keuangan perusahaan yang menggunakan mata uang selain Rupiah.	0
5	Perusahaan properti dan real estate yang mengalami kerugian selama periode tahun 2014-2018.	(8)
Total		24
Total Sampel Penelitian (5 tahun)		120

#### **3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2014: 137) data sekunder yakni sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data melainkan melalui orang lain, pihak ketiga ataupun melalui dokumen. Data dalam penelitian ini berasal dari situs website resmi yaitu Bursa Efek Indonesia dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan pada periode 2014–2018. Metoda pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan metoda dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun lembaga (Sanusi, 2014). Teknik pengumpulan data tersebut meliputi studi kepustakaan (*Library Research*) dan riset internet (*Online Research*).

#### **3.4. Operasionalisasi Variabel**

##### **3.4.1. Konservatisme Akuntansi (Y)**

Rumus yang digunakan penulis untuk menghitung konservatisme akuntansi menurut Givoly dan Hayn (2000) dalam Denniati (2017), yaitu:

$$\text{CONACC} = \frac{\text{NI} + \text{DEP} - \text{CF}}{\text{RTA}} \times (-1)$$

Keterangan:

CONACC = Konservatisme akuntansi yang diukur secara akrual

NI = *Net Income*

DEP	= Depresiasi
CF	= <i>Cash Flow</i> dari aktivitas operasi
RTA	= Rata-rata total asset

### 3.4.2. Financial Distress ( $X_1$ )

Pada penelitian ini nilai  $X_1$  diperoleh dari teori yang dikemukakan oleh Indrasari, *et al.* (2016) yaitu untuk perusahaan non manufaktur, fungsi diskriminan Z-Score yang dibuat oleh Altman sebagai berikut:

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Keterangan:

Z	= <i>Bankruptcy Index</i>
$X_1$	= <i>Working Capital</i> (aset lancar – hutang lancar) / total aset
$X_2$	= <i>Retained Earning</i> / total aset
$X_3$	= EBIT / total aset
$X_4$	= <i>Market Value of Equity</i> (MVE) / total liabilitas

### 3.4.3. Operating Cash Flow ( $X_2$ )

Pada penelitian ini, nilai  $X_2$  diperoleh dari teori Jayanti (2016) yang merumuskan pengukuran *cash flow* dengan menggunakan *cash flow return on asset* atau *Operating Cash Flow Ratio* (OCF Ratio), yaitu:

$$\text{OCF Ratio} = \frac{\text{Arus Kas dari aktivitas operasi}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.4.4. Earning Response Coefficient ( $X_3$ )

Pada penelitian ini, nilai  $X_3$  diperoleh dari teori Denniati (2017) yang mengemukakan cara perhitungan *Earning Response Coefficient* (ERC) yaitu:

#### 1. Menghitung *Cumulative Abnormal Return* (CAR)

*Cumulative Abnormal Return* (CAR) merupakan penjumlahan *abnormal return* harian selama periode peristiwa. CAR merupakan proksi harga saham atau reaksi pasar.

$$CAR_{it} = \sum AR_{it}$$

Keterangan:

$CAR_{it}$  = *Cumulative Abnormal Return* perusahaan i selama periode tertentu

$AR_{it}$  = *Abnormal Return* perusahaan i pada hari t.

*Abnormal return* dihitung menggunakan model *market adjusted model* atau model sesuiian pasar, yaitu:

$$AR_{it} = Rit - R_{mt}$$

Keterangan:

$AR_{it}$  = *Abnormal return* perusahaan i pada periode peristiwa ke-t

$Rit$  = *Return* perusahaan ke-i pada periode peristiwa ke-t

$R_{mt}$  = *Return* pasar pada periode peristiwa ke-t

Untuk memperoleh data *abnormal return* terlebih dahulu harus menghitung *return* saham harian dan *return* pasar harian.

#### ➤ *Return Saham Harian* Perusahaan

Suardjono (2014: 491) dalam Denniati (2017) menyatakan bahwa *return* saham setiap perusahaan dapat dihitung dari perhitungan *return* harian dengan periode  $t = 1, 2, 3, \dots, dst$  dengan rumus sebagai berikut:

$$Rit = \frac{Pit - Pit-1}{Pit-1}$$

Keterangan:

$Rit$  = *Return* saham perusahaan i pada hari ke-t

$Pit$  = *Harga* penutupan saham pada hari ke-t

Pit-i = Harga penutupan saham pada hari t-1

➤ Return Pasar Harian

Hartono (2015) dalam Denniati (2017) menyatakan bahwa Bursa Efek Indonesia menggunakan return pasar berupa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dimana IHSG merupakan indeks dari pergerakan-pergerakan harga untuk saham di pasar modal. Return pasar harian dihitung dengan rumus:

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

R<sub>mt</sub> = Return pasar harian

IHSG<sub>t</sub> = Indeks harga saham gabungan pada hari ke t

IHSG<sub>t-i</sub> = Indeks harga saham gabungan pada hari t-1

2. Menghitung *Unexpected Earnings* (UE)

Suardjono (2015) dalam Denniati (2017) mengungkapkan bahwa *Unexpected Earnings* dapat dijadikan sebagai representasi informasi yang ada pada laba sebelum pengumuman sampai ke pasaran. UE dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$UE_{it} = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{|E_{it-1}|}$$

Keterangan:

UE<sub>it</sub> = Unexpected earnings perusahaan i pada periode t

E<sub>it</sub> = Laba akuntansi perusahaan i pada periode t

E<sub>it-1</sub> = Laba akuntansi perusahaan i pada periode t-1

|E<sub>it-1</sub>| = Nilai mutlak laba akuntansi perusahaan i pada periode t-1

3. Menghitung *Earning Response Coefficient* (ERC)

Menurut Suardjono (2014: 494) dalam Denniati (2017), *Earning Response Coefficient* diperoleh dari regresi antara proksi harga saham dengan laba akuntansi. *Earning Response Coefficient* dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$CAR_{it} = \beta_0 + \beta_1 UE_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

CAR<sub>it</sub> = *Cumulative Abnormal Return* perusahaan i selama periode jendela

UE<sub>it</sub> = *Unexpected earnings*

β<sub>1</sub> = *Earning Response Coefficient*

ε<sub>it</sub> = Komponen error dalam model atas perusahaan i pada periode t

**Tabel 3.4. Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Pengukuran	Skala
Konservatisme Akuntansi	$CONACC = \frac{NI + DEP - CF}{RTA} \times (-1)$	Rasio
<i>Financial Distress</i>	$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$	Rasio
<i>Operating Cash Flow</i>	$OCF \text{ Ratio} = \frac{\text{Arus Kas dari aktivitas operasi}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Earning Response Coefficient</i>	$CAR_{it} = \beta_0 + \beta_1 UE_{it} + \epsilon_{it}$	Rasio

**3.5. Metoda Analisis Data**

**3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Pada *software* Eviews versi 10, statistik deskriptif dapat menunjukkan nilai rata – rata, nilai tengah, nilai tertinggi, nilai terendah dan nilai standar deviasi.

### 3.5.2. Metoda Estimasi Regresi

Pada Eviews versi 10, terdapat tiga model estimasi regresi dengan data panel antara lain: *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Metode pengujian untuk penentuan model regresi antara lain: Uji Chow, Uji Hausman dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM).

### 3.5.3. Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dapat digunakan pada Eviews versi 10 adalah Uji Jarque Bera. Kriteria lolos uji normalitas menurut Winarno (2017: 5.42) antara lain:

- Jika nilai Jarque-Bera hasilnya tidak signifikan (lebih kecil dari 2).
- Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari taraf nyata (0,05).

#### 3.5.3.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW) (Widarjono, 2018: 140).

**Tabel 3.5.3.2.** Kriteria uji *Durbin-Watson*

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < d_L$	Terdapat autokorelasi positif
$d_L < d < d_U$	Tidak ada keputusan
$d_U < d < 4 - d_U$	Tidak terdapat autokorelasi positif / negatif
$4 - d_U < d < 4 - d_L$	Tidak ada keputusan
$4 - d_L < d < 4$	Terdapat autokorelasi negatif

Sumber: Widarjono (2018: 141)

#### 3.5.3.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk menilai adanya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Penulis menggunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas.

#### 3.5.3.4. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah uji yang digunakan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika p value > taraf nyata (0,05) maka terima  $H_0$ .

$H_0$  = Homokedastisitas

$H_1$  = Heterokedastisitas

### 3.5.4. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda merupakan model regresi dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Analisis regresi berganda bertujuan untuk menentukan pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi untuk 3 variabel independen antara lain:

$$KONS = \alpha + \beta_1 FD + \beta_2 OCF + \beta_3 ERC + \epsilon$$

Keterangan :

KONS = Konservatisme Akuntansi

FD = *Financial Distress*

OCF = *Operating Cash Flow*

ERC = *Earning Response Coefficient*

$\alpha$  = Koefisien Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi Variabel Independen

$\epsilon$  = Tingkat kesalahan (*error*)

### 3.5.5. Pengujian Hipotesis

#### 3.5.5.1. Uji Statistik t

Uji Statistik t dilakukan untuk menguji pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

$H_0$  ditolak apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai probabilitas  $t < 0,05$

$H_0$  diterima apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai probabilitas  $t > 0,05$

#### 3.5.5.2. Uji Statistik F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Mulyono, 2018: 113).

$H_0$  ditolak jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai probabilitas  $F < 0,05$

$H_0$  diterima jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai probabilitas  $F > 0,05$

#### 3.5.5.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

$R^2$  bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Jika  $R^2$  semakin mendekati 1, maka semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 4.1.** Hasil Statistik Deskriptif

Keterangan	CONACC	FD	OCF	ERC
Mean	-0.045164	5.232241	0.024314	0.606829
Median	-0.039254	4.697895	0.014594	0.022211
Maximum	0.111290	19.67201	0.288459	31.27710
Minimum	-0.523570	0.586877	-0.276881	-20.02641
Std. Dev.	0.075866	3.318541	0.074518	5.591915
Observation	120	120	120	120

Sumber: Eviews Versi 10, 2020 (Data Diolah)

### 4.2. Hasil Penentuan Model Estimasi Regresi

#### 4.2.1. Hasil Uji Chow

$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$

$H_0 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

Jika nilai probabilitas *cross section* F lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Berikut ini adalah hasil Uji Chow yang telah dilakukan:

**Tabel 4.2.1.** Hasil Uji Chow

Effects Test	Prob.
Cross-section chi-square	0,0000

Sumber: Eviews Versi 10, 2020 (Data Diolah)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa probabilitas pada *Cross-section Chi-square* sebesar bernilai 0,0000. Hal ini berarti bahwa nilai *p value*  $< \alpha$  (taraf signifikansi sebesar 0,05) maka  $H_0$  ditolak sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

#### 4.2.2. Hasil Uji Hausman

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_0 = \text{Fixed Effect Model}$

Jika nilai *probability cross section random*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan sebaliknya. Berikut ini ditunjukkan hasil uji hausman yaitu:

**Tabel 4.2.2.** Hasil Uji Hausman

Test Summary	Prob.
Cross-section random	0,0000

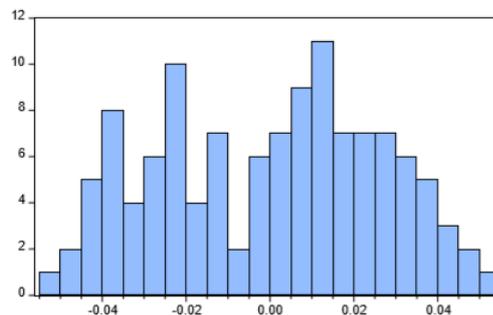
Sumber: Eviews Versi 10, 2020 (Data Diolah)

Dari tabel di atas diketahui bahwa setelah melakukan Uji Hausman, nilai probabilitas sebesar 0,0000. Hal ini berarti bahwa nilai  $p\text{ value} < \alpha$  (taraf signifikansi sebesar 0,05) maka  $H_0$  ditolak sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

#### 4.2.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 4.2.3.1. Hasil Uji Normalitas

**Tabel 4.2.3.1.** Hasil Uji Normalitas



Jarque-Bera	5,972300
Prob. Jarque-Bera	0,050481

Sumber: Eviews Versi 10, 2020 (Data Diolah)

Hasil uji normalitas tersebut menunjukkan nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0,050481 lebih besar dari nilai taraf nyata sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi secara normal.

##### 4.2.3.2. Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pemilihan model regresi yang paling efektif untuk penelitian ini adalah FEM sehingga hasil uji *Durbin-Watson* yang diperoleh yaitu:

**Tabel 4.2.3.2.** Hasil Uji Autokorelasi

dU	<	d	<	4 - dU	Tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif
1,753	<	2,047	<	2,247	

Sumber: Eviews Versi 10, 2020 (Data Diolah)

##### 4.2.3.3. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat digunakan dengan metode *Variance Inflation Factor* (VIF). Sehingga hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2.3.3.** Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen		VIF	Keterangan
$X_1$	FD	1.265410	Tidak terjadi masalah multikolinearitas
$X_2$	OCF	1.208885	Tidak terjadi masalah multikolinearitas
$X_3$	ERC	1.068867	Tidak terjadi masalah multikolinearitas

Sumber: Eviews Versi 10, 2020 (Data Diolah)

##### 4.2.3.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Glejtsler yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.2.3.4.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	14.28630	Prob. F (3.116)	0.066
Obs*R-squared	21.97497	Prob. Chi-square(3)	0.075
Scaled explained SS	27.62305	Prob. Chi-Square(3)	0.055

Sumber: Eviews Versi 10, 2020 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0,075 lebih besar dari nilai taraf nyata sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

#### 4.2.4. Hasil Analisis Regresi Berganda

Hasil pengolahan regresi berganda *Fixed Effect Model* sebagai berikut:

**Tabel 4.2.4.** Hasil Analisis Regresi Berganda dengan *Fixed Effect Model*

Variabel Dependen: Konservatisme Akuntansi (CONACC)		
Sampel: tahun 2014-2018		
Jumlah observasi data panel: 120		
Variabel	Koefisien	Std. Error
C	0.047143	0,005125
FD	-0,014885	0,002930
OCF	0.969089	0,034736
ERC	0,000151	0,000083

Sumber: Eviews Versi 10, 2020 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, maka diperoleh bentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = 0,047143 - 0,014885 \text{ FD} + 0,969089 \text{ OCF} + 0,000151 \text{ ERC} + \varepsilon$$

#### 4.2.5. Hasil Pengujian Hipotesis

##### 4.2.5.1. Hasil Uji Statistik t

**Tabel 4.2.5.1.** Hasil Uji Statistik t

Variabel	t-statistic	Prob.	$\alpha$	Keputusan
FD	-5,079325	0,0000	0,05	H <sub>1</sub> diterima
FD		0,0000	0,10	H <sub>1</sub> diterima
OCF	27,89885	0,0000	0,05	H <sub>1</sub> diterima
OCF		0,0000	0,10	H <sub>1</sub> diterima
ERC	1,823952	0,0714	0,05	Tidak Signifikan
ERC		0,0714	0,10	Signifikan

Sumber: Eviews Versi 10, 2020 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat terlihat bahwa t-tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 1,98063 yang diperoleh berdasarkan nilai taraf nyata sebesar 0,05 dan *degree of freedom* (df) sebesar 116 yang diperoleh dari jumlah observasi dikurangkan jumlah variabel penelitian atau  $df = 120 - 4 = 116$ .

##### 4.2.5.2. Hasil Uji Statistik F

**Tabel 4.2.5.2.** Hasil Uji Statistik F

Variabel Dependen: Konservatisme Akuntansi
Sampel: tahun 2014-2018
Jumlah observasi data panel: 120

F-statistic	Prob.	$\alpha$	Keputusan
37,75593	0,000000	0,05	H <sub>4</sub> diterima

Sumber: Eviews Versi 10, 2020 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.14, F<sub>tabel</sub> yang digunakan adalah 2,68 diperoleh dari:

$$df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$$

$$df_2 = n - k = 120 - 4 = 116$$

Hasil pengujian statistik F menunjukkan nilai F<sub>hitung</sub> sebesar 37,75593 > nilai F<sub>tabel</sub> sebesar 2,68 dan nilai probabilitas F sebesar 0,000000 < nilai taraf nyata 0,05. Maka dapat diputuskan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>5</sub> diterima.

#### 4.2.5.3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 4.2.5.3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

R-squared	0,913461
Adjusted R-squared	0,889267

Sumber: Eviews Versi 10, 2020 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil tersebut, besarnya kontribusi *financial distress*, *Operating Cash Flow*, dan *Earning Response Coefficient* terhadap konservatisme akuntansi adalah sebesar 88,93%.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

1. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *operating cash flow* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *earning response coefficient* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
4. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel *financial distress*, *oprating cash flow* dan *earning response coefficient* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

### 5.2. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a) Penelitian selanjutnya dapat melakukan metode pengambilan sample dengan metode lain selain *purposive sampling* seperti *random sampling* sehingga diperoleh jumlah sampel yang lebih besar.
  - b) Penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel independen lain untuk mengungkapkan pengaruh yang lebih besar terhadap konservatisme akuntansi yang belum digunakan dalam penelitian ini.
  - c) Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan populasi pada sektor lain agar jumlah sampel yang digunakan lebih banyak seperti misalnya pada sektor pertambangan atau seluruh perusahaan publik yang ada di Indonesia.
2. Bagi Perusahaan
 

Bagi perusahaan kecil sebaiknya lebih bersifat konservatif karena investor akan bereaksi pada perusahaan kecil jika perusahaan tersebut lebih konservatif.

3. Bagi akademis

Peneliti serta pembaca diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian yang berkaitan mengenai pengaruh *Financial Distress, Operating Cash Flow*, dan *Earning Response Coefficient* terhadap konservatisme akuntansi sehingga bermanfaat bagi pihak – pihak lain yang berkepentingan.

**DAFTAR REFERENSI**

- Denniati, K.V. 2017. *Hubungan Konservatisme Akuntansi dan Ukuran Perusahaan Dengan Earnings Response Coefficient (ERC)*. Jurnal Akuntansi Universitas Sanata Dharma.
- Fajar, Taufik. 2019. *Bisnis Properti Disebut Kian Lesu, Ini Penyebabnya*. <https://economy.okezone.com/read/2019/11/08/470/2127419/bisnis-properti-disebut-kian-lesu-ini-penyebabnya>. Diakses tanggal 20 November 2019.
- Fitri, R.Y. 2015. *Pengaruh Resiko Litigasi Terhadap Hubungan Kesulitan Keuangan dan Konflik Kepentingan dengan Konservatisme Akuntansi*. Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang, 3 (1). Seri A.
- Indrasari, Anita., Yuliandhari, W.S., Triyanto, D.N. 2016. *Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi Universitas Tarumanegara 20 (1). ISSN 1410-3591.
- Marselah, Kiki. 2017. *Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas, Bandung.
- Mulyono. 2018. *Berprestasi Melalui JFP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu*. Yogyakarta: Deepublish.
- Natalia dan Ratnadi. 2017. *Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Leverage pada Earnings Response Coefficient*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 20 (1). Hal 61–86. ISSN 2302–8556.
- Ramli, R.M., dan Aditia, Liya. 2017. *Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan Terhadap Pembayaran Dividen Tunai Pada Pt. Semen Indonesia Tbk Periode 2011-2015*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen STIES 8 (2). ISSN 2355-0465.
- Rivandi, Muhammad. dan Ariska, Sherly. 2019. *Pengaruh Intensitas modal, Dividend Payout Ratio dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Jurnal Benevita 4 (1). Hal 104–114. ISSN 2477–7862.
- Sanusi, A. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Savitri, E. 2016. *Konservatisme Akuntansi : Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharni, Siti., Wildaniyati, Arini., Andreana, Dea. 2019. *Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Modal, Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme*. JURNAL EKOMAKS: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi 8 (1). Hal 17-24. ISSN 2302-4747.
- Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat*. Yogyakarta: BPFE–YOGYAKARTA.
- Tania, Tiara. 2018. *Pengaruh Akuntansi Konservatif, Default Risk dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient*. E-Journal Universitas Negeri Padang 6 (1). Seri D.
- Widarjono, Agus. 2018. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Winarno, Wing Wahyu. 2017. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews Edisi 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Zuhriyah, E.A. 2017. *Konvergensi IFRS, Leverage, Financial Distress, dan Litigation Dalam Kaitannya Dengan Konservatisme Akuntansi*. Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Equity 3 (1). Hal 204-219.